

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Rusman (2017: 1) mengungkapkan “Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.” Sejalan dengan teori tersebut Titih Huriah (2018: 1) mengatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun

keterampilan dan nilai yang positif sebagai hasil pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Dalam proses belajar di sekolah, tentunya terdapat beberapa mata pelajaran yang akan diajarkan. Pelajaran yang telah didapat oleh peserta didik selama proses belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajarnya, semakin tinggi nilai prestasi belajar yang didapat peserta didik maka penguasaan yang didapat peserta didik dalam mata pelajaran tersebut semakin baik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arinda Firdianti (2018: 71) bahwa “Prestasi Belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan kecakapan yang biasanya dirumuskan dalam bentuk angka atau huruf-huruf dan tanda penghargaan terhadap siswa yang dianggap telah memenuhi syarat.”

Berdasarkan observasi dengan guru-guru kelas XI TITL di SMK Negeri 34 Jakarta, diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah sehingga tidak mengumpulkan tugas. Hal tersebut dikarenakan lingkungan keluarga terutama orang tua kurang memperhatikan siswa dalam belajar dan melakukan aktivitas di rumah. Selain itu kurang mampunya siswa untuk belajar mandiri, hal ini ditandai terdapat beberapa siswa yang mengerjakan PR di sekolah dengan meniru pekerjaan teman. Pada kenyataan lain, siswa mengaku belajar pada saat ujian saja bahkan terdapat siswa yang tidak belajar sama sekali, seharusnya siswa belajar dengan kesadaran sendiri sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru kelas XI TITL, pada ulangan harian mata pelajaran produktif (Instalasi Motor Listrik, Instalasi Penerangan Listrik, dan Instalasi Tenaga Listrik) masih

terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut teori Dalyono (2009: 55) secara garis besar prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti kemandirian belajar, minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri peserta didik misalnya kurikulum, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan fasilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fajar Wijayanto (2014) menyimpulkan bahwa pencapaian prestasi belajar yang optimal dalam proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Dari beberapa faktor tersebut, lingkungan keluarga merupakan faktor yang cukup penting dibanding dengan beberapa faktor lainnya karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting dalam perkembangan seorang anak. Lingkungan keluarga yang baik dapat dilihat bagaimana orang tua memperhatikan pendidikan anaknya dengan mendampingi anaknya saat belajar, orang tua yang sering meluangkan waktunya untuk bersenda gurau dan berbicara mengenai pelajaran di sekolah, orang tua yang memberikan penghargaan atas prestasi belajar yang dicapai oleh anaknya, orang tua yang memberi contoh agar tidak bermalas-malasan dalam belajar, yang selalu menciptakan suasana rumah yang tenteram, damai, dan harmonis. Lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar mencakup orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan (Slameto, 2010: 60). Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga

yang selalu menciptakan suasana rumah yang tenang dan memberikan dorongan dalam belajarnya, anak akan timbul rasa semangat belajar, sehingga anak berhasil dan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Danik Ratri Wulandari (2015) menyimpulkan bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Keberhasilan usaha dalam belajar siswa juga didukung oleh faktor intenal, yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar dapat diawali dengan kesadaran adanya masalah, sehingga menimbulkan niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai suatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah. Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Kegiatan belajar mandiri berlangsung dengan ataupun tanpa bantuan orang lain. Tugas guru dalam kemandirian belajar adalah menjadi fasilitator, yaitu menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada peserta didik bila diperlukan. Guru tidak mendominasi dalam kegiatan proses belajar tetapi siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan belajar mandiri siswa memiliki keleluasaan untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu dan cara belajarnya tanpa tekanan dari guru/pihak lain. Kegiatan belajar yang mandiri lebih menitik beratkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa itu sendiri (Rusman, 2014: 357). Penelitian yang dilakukan oleh Septiana Dwi (2014) menyimpulkan adanya korelasi antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Lingkungan

Keluarga dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 34 Jakarta.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijabarkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Lingkungan keluarga terutama orang tua kurang memperhatikan siswa dalam belajar.
2. Rendahnya kemandirian siswa dalam belajar.
3. Terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4. Lingkungan keluarga dan kemandirian belajar berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas maka dibutuhkan pembatas masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal berupa kemandirian belajar dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga. Untuk prestasi belajar yang akan diteliti adalah mata pelajaran produktif (IML, IPL, ITL) siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik (TITL) SMK Negeri 34 Jakarta.

1.4. Perumusan Masalah

Dari masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik (TITL) SMK Negeri 34 Jakarta tahun ajaran 2019/2020?
2. Adakah hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik (TITL) SMK Negeri 34 Jakarta tahun ajaran 2019/2020?
3. Adakah hubungan antara lingkungan keluarga dengan kemandirian belajar siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik (TITL) SMK Negeri 34 Jakarta tahun ajaran 2019/2020?
4. Adakah hubungan antara lingkungan keluarga dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik (TITL) SMK Negeri 34 Jakarta tahun ajaran 2019/2020?

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi kalangan yang bergelut di bidang pendidikan antara lain:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Orang tua

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi masukan untuk orang tua murid dalam mengambil kebijakan yang baik bagi anak-anak yang sedang belajar.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk siswa agar memiliki hubungan yang baik dengan orang tua dan menumbuhkan kemandirian belajar dalam diri siswa.

